

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam rangka mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau sample yang digunakan sebagai responden penelitian. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan Anwar Sanusi (2011: 13).

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus. Pengamatan secara detail terhadap objek yang dimunculkan dalam rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan Pengelolaan Keuangan Desa Sumberurip dengan Pengelolaan Keuangan Desa pada peraturan Dalam Negeri No 113 Tahun 2014.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Anwar Sanusi (2011: 15) bahwa “kriteria objektif dalam metode ilmiah menghendaki bahwa segala fenomena yang ditangkap oleh indrawi kemudian diamati dan dianalisis harus berlangsung secara objektif”.

Obyek penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa Sumberurip Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. .

3.3 Sumber Penelitian dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

1. Internal

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian menggunakan sumber internal. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 149) “Data internal adalah dokumen – dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu organisasi. Sumber data penelitian ini adalah data internal karena peneliti memperoleh data dari Pemerintahah Desa Sumberurip 2016.

3.3.2 Jenis Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya menurut Anwar Sanusi (2011: 104).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang terkait mengenai pengelolaan keuangan desa Sumberurip.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan agar dapat dijadikan acuan dalam suatu penelitian. Jenis data yang diperlukan yaitu data Sekunder. Maka penggunaan metode penelitian ini adalah dokumentasi.

3.4.1 Dokumentasi

Metode ini adalah melalui dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi atau kelembagaan menurut Anwar Sanusi (2011: 114). Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah segala dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa Sumberurip.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 61). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup pengelolaan keuangan desa adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan Desa
2. Perencanaan Keuangan Desa
3. Pelaksanaan Keuangan Desa
4. Penatausahaan Keuangan Desa
5. Pelaporan Keuangan Desa
6. Pertanggung jawaban Keuangan Desa

3.5.2 Devinisi Konseptual Variabel

1. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan,

pertanggung jawaban keuangan desa (Permendagri , Pasal 1 angka 6 No. 113 Tahun 2014).

2. Perencanaan Keuangan Desa

Perencanaan adalah proses yang paling krusial dalam penyelenggaraan pemerintah, karena berkaitan dengan tujuan dari pemerintah itu sendiri untuk mensejahterakan rakyat menurut Abdul Halim (2012: 115).

3. Pelaksanaan Keuangan Desa

Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha – usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan menurut Westa (1985: 17).

4. Penatausahaan Keuangan Desa

Penatausahaan adalah pencatatan atas segenap tindakan pengurusan administrasi dan pengurusan kebendaharawan yang mengakibatkan bertambahnya dan berkurangnya kekayaan daerah, baik berupa barang maupun uang yang termasuk juga pelaksanaan tugas – tugas transitoris (UKP) dalam rangka pelaksanaan APBD untuk satu tahun anggaran menurut Dedi Kusmayadi (2009).

5. Pelaporan Keuangan Desa

Pelaporan adalah fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan

mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi – fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi menurut Luther M. Gullick.

6. Pertanggung jawaban Keuangan Desa

Pertanggung jawaban adalah kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin timbul menurut Soegeng Istanto (1994: 77).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

1. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggung jawaban Keuangan Desa.

2. Perencanaan Keuangan Desa

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan belanja dalam kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang. Tahap perencanaan keuangan desa dilakukan setelah tersusun RPJMDesa dan RKPDesa yang menjadi dasar untuk menyusun APBDesa yang merupakan hasil dari perencanaan keuangan desa.

3. Pelaksanaan Keuangan Desa

Pelaksanaan keuangan merupakan implementasi atau eksekusi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja desa, termasuk dalam pelaksanaan keuangan desa diantaranya proses pengandaan barang dan jasa serta proses pembayaran. Tahap pelaksanaan keuangan desa adalah rangkaian kegiatan untuk melaksanakan APBDesa dalam satu tahun

anggaran yang dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. Atas dasar APBDesa dimaksud disusunlah Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk setiap kegiatan yang menjadi dasar pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Pengandaan barang dan jasa, Penyusun Buku Kas Pembantu Kegiatan, dan perubahan APBDesa adalah kegiatan yang berlangsung pada tahap pelaksanaan.

4. Penatausahaan Keuangan Desa

Penatausahaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis (teratur dan masuk akal/logis) dalam bidang keuangan berdasarkan prinsip, standar, serta prosedur tertentu sehingga informasi aktual (informasi yang sesungguhnya) berkenaan dengan keuangan dapat segera diperoleh. Tahap ini merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun anggaran. Lebih lanjut, kegiatan penatausahaan keuangan mempunyai fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan APBDesa. Hasil dari penatausahaan adalah laporan yang dapat digunakan untuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan itu sendiri.

5. Pelaporan Keuangan Desa

Pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal – hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu sehingga bentuk pelaksanaan tanggung jawab (pertanggung jawaban) atas tugas dan wewenang yang diberikan laporan merupakan suatu bentuk penyajian data dan informasi mengenai suatu kegiatan ataupun keadaan yang berkenaan dengan

adanya suatu tanggung jawab yang ditugaskan. Pada tahap ini, pemerintah desa menyusun laporan realisasi pelaksanaan APBDesa setiap semester yang disampaikan kepada Bupati/Walikota.

6. Pertanggung jawaban Keuangan Desa

Pertanggung jawaban pengelolaan desa dilakukan setiap akhir tahun anggaran yang disampaikan kepada Bupati/Walikota dan di dalam forum musyawarah desa.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Dalam teknik analisis deskriptif ini menyajikan data melalui tabel.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.
2. Menganalisis dan mengevaluasi pengelolaan keuangan desa untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada.
3. Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

